

MANAJEMEN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Agus Numan Faizal
Burhanuddin
Sultoni

Faizal.budianto17@gmail.com
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145

Abstract: The purpose of this research to described the program planning school relations and the wider community in the practice of industrial work, the implementation of the, evaluation, obstacles and a solution .This study adopted qualitative approaches to a draft a case study .The result of this research is that the planning, the implementation of the, evaluation, obstacles and a solution the program school relations and the wider community in the practice of industrial work.

Keywords: management, industrial work practices, management industrial work practices

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat dalam praktek kerja industri, pelaksanaan, evaluasi, kendala dan solusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala dan solusi program hubungan sekolah dan masyarakat dalam praktek kerja industri..

Kata Kunci: manajemen, prakerin, manajemen prakerin

Pendidikan merupakan pengolahan ilmu serta keterampilan dan dikembangkan secara luas untuk diturunkan dengan cara pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Lembaga pendidikan merupakan tempat penyampaian ilmu pengetahuan dan budaya yang tujuannya untuk mengubah tingkah laku setiap insan menuju kedewasaan dengan menggunakan interaksi sosial. Salah satu sekolah yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang keahlian yang dimiliki dan menjadikan pendidikan sebagai tempat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berupaya mempersiapkan siswa agar dapat bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan keahlian masing-masing. Sekolah menyiapkan siswa untuk menjadi tenaga ahli sesuai tujuan dari SMK pada kompetensi keahlian masing-masing.

Manajemen memiliki fungsi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan bertujuan mengatur berbagai sumber daya dapat menghasilkan suatu produk atau jasa. Mulyono (2010:15) manajemen adalah melaksanakan suatu kegiatan melalui orang lain. Manajer memiliki tanggung jawab penuh berjalannya suatu kegiatan yang dimulai dari awal hingga akhir sesuai target yang ingin dituju. Praktik kerja industri (Prakerin) merupakan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang menggabungkan secara sistematis dan sejalan dengan tujuan pendidikan di sekolah khususnya kejuruan serta program keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha.

Prakerin merupakan program yang harus dilakukan pada tiap sekolah kejuruan, peneliti ingin mendalami proses kegiatan prakerin di SMK Negeri 4 Kota Malang karena memiliki keistimewaan

tersendiri. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Malang salah satu lembaga pendidikan yang memiliki basis percetakan yang lebih dikenal dengan SMK Grafika. Kegiatan prakerin ini dilaksanakan selama satu tahun atau dua semester, hal inilah yang menjadi pembeda dengan sekolah lain. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Manajemen Prakerin (Studi Kasus SMK Negeri 4 Kota Malang)”.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memilih cara mencari, mengumpulkan, mengerjakan dan mengkaji data hasil penelitian tersebut, sebagaimana Wiyono (2007:72) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan mendalam untuk mendapat ilmu tentang fenomena sosial atau fenomena sosial itu sendiri. Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif (*descriptive case study*) yang meliputi studi kasus eksploratoris dan eksplanatoris. Ulfatin (2013:60) studi kasus deskriptif pada umumnya dipergunakan sebagai menjawab permasalahan dalam penelitian, berkaitan dengan kalimat tanya seperti *what, how, dan why*. Penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan prakerin. Peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai instrumen kunci yang langsung terjun ke lapangan, peran peneliti pada saat berada dilapangan merupakan kunci keberhasilan dalam penelitian serta membutuhkan key informan dari pihak sekolah, dalam hal ini yang menjadi informan utama adalah Waka Humas, Staf Waka Humas, dan Koordinator BKK.

Sumber data diperoleh langsung dari informan yang mengetahui dan terlibat kegiatan manajemen prakerin dan dikembangkan menggunakan cara *snowball sampling*. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi menggunakan pengamatan secara langsung dan catatan lapangan, wawancara menggunakan jenis terstruktur, semi, dan tidak terstruktur, dan dokumentasi dilaksanakan melalui pengumpulan dokumen yang mendukung penelitian. Analisis data mengikuti proses yang dilakukan Miles dan Huberman dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, *display data*, dan verifikasi data. Hasil analisis data selanjutnya di cek keabsahannya melalui derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan konfirmabilitas. Tahap-tahap Penelitian dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, penulisan laporan.

HASIL

Perencanaan Praktik Kerja Industri

Tahap pengelolaan prakerin di SMK Negeri 4 Kota Malang dirancang mulai awal hingga akhir dengan melaksanakan beberapa tahapan yang berurutan. Tahap awal pengelolaan prakerin yaitu dengan melakukan rapat prakerin yang membahas tentang persiapan prakerin, realisasi prakerin dan evaluasi prakerin, selain itu juga membahas tentang siapa saja yang terlibat selama kegiatan prakerin, perkiraan waktu yang dibutuhkan dengan melihat kalender akademik sekolah, dan menganalisis kembali hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan prakerin pada tahun sebelumnya. Pengantisipasi hal-hal yang mendadak dalam kegiatan prakerin juga perlu dilakukan rapat insidental yang tujuannya menangani hal-hal yang tidak terduga. Hasil rapat yang dilakukan ini dibentuk dalam sebuah jadwal kegiatan selama satu tahun kedepan dan dilaporkan kepada Waka Humas dan Kepala Sekolah untuk diketahui.

Jadwal kegiatan prakerin disusun untuk satu tahun kedepan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tahapan kegiatan prakerin yang berisikan nama tahap kegiatan dan jangka waktu pelaksanaannya. penyusunan jadwal kegiatan prakerin melibatkan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam realisasinya. Setelah jadwal yang disusun telah disepakati langkah selanjutnya yaitu melakukan pendataan siswa kelas XI seluruh jurusan. Pendataan yang dilakukan oleh tim prakerin dengan memberikan *form* yang berisikan persyaratan yang wajib dipenuhi oleh siswa baik mulai dari syarat administrasi dan tanggungan nilai, SPP, dan peminjaman buku. Pendataan mulai dilaksanakan semester 3. Setelah pendataan tim prakerin melakukan koordinasi dengan bidang terlibat dalam kegiatan prakerin untuk mempersiapkan sosialisasi kepada orang tua siswa.

Sosialisasi dimaksudkan untuk menyampaikan informasi mengenai prosedur pelaksanaan prakerin serta menerangkan hak dan kewajiban walimurid. Penyampaian informasi ini diharapkan adanya kontribusi langsung serta ikut mengawasi selama proses kegiatan prakerin, orang tua juga perlu memperhatikan perkiraan biaya dan persiapan yang perlu diperhatikan. Realisasi sosialisasi untuk waliurid biasanya dilaksanakan di masjid sekolah. Setelah dilakukan sosialisasi oleh tim prakerin tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan prakerin.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Langkah awal pelaksanaan kegiatan prakerin siswa harus melakukan pendaftaran dengan melampirkan formulir yang telah dilengkapi kepada tim prakerin. Setelah formulir diserahkan maka pihak tim prakerin akan memberikan kesempatan kepada siswa bersama orang tua untuk memilih kota tempat prakerin dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah disampaikan kepada orang tua pada saat sosialisasi. Ada tiga pilihan kota yang diinginkan siswa, setelah dipilih maka tim prakerin memberikan hasil pendataan kepada kepala program keahlian untuk menentukan perusahaan mana yang mau ditempati oleh siswa. Kepala program keahlian memetakan data yang diterima. kapasitas penentuan tempat prakerin mulai lingkup nasional dan internasional.

Kepala program keahlian melihat kebutuhan perusahaan akan siswa prakerin dengan disesuaikan pilihan kota yang telah pilih siswa. Kesesuaian bidang DU/DI dengan program keahlian pada masing-masing siswa menjadi dasar dalam memetakan penempatan prakerin. Setelah kepala program keahlian memetakan data bersama walikelas menempatkan siswa dengan didampingi tim prakerin. Melibatkan pihak-pihak tertentu dalam penempatan prakerin untuk mengantisipasi muncul kendala baik dari siswa atau dari keluarga. Setelah semua siswa sudah ditempatkan sesuai dengan bidang keahliannya maka tim prakerin mempersiapkan informasi-informasi penting dalam pembekalan atau sebelum diberangkatkan ke tempat industri.

Pembekalan oleh tim prakerin ini menjelaskan informasi seperti dibuatnya aplikasi grup *WhatsApp* yang beranggotakan wakil kelas yang tujuan grup ini menyampaikan informasi kepada teman kelas masing-masing. selain itu diadakan pembekalan dari DU/DI kepada siswa. Tim berkoordinasi dengan salah satu DU/DI yang menjalin kerjasama mengenai prakerin dan diundang sebagai narasumber untuk memberikan informasi tentang lingkungan perusahaan. Setelah pembekalan sudah dilakukan oleh tim prakerin maka langsung mempersiapkan untuk pemberangkatan siswa ke tempat prakerin.

Proses pemberangkatan menyesuaikan dengan permintaan industri, jadi sekolah dalam memberangkatkan siswa secara bertahap dengan dimulai bulan Desember sampai bulan Januari. siswa yang sudah memenuhi syarat dapat berangkat secara periodik dengan melihat jadwal pemberangkatan yang telah disusun oleh tim prakerin. Pemberangkatan prakerin ini menggunakan fasilitas sekolah, fasilitas pribadi, dan fasilitas yang disediakan oleh pihak DU/DI. Siswa yang diberangkatkan selalu didampingi guru pendamping dan pada saat sudah di tempat prakerin guru pendamping bertugas menyerahkan tanggung jawab sementara kepada pembimbing dari DU/DI selama melaksanakan prakerin. setelah siswa diberangkatkan maka tim prakerin menyusun jadwal monitoring siswa yang melakukan prakerin serta menentukan guru pendamping yang melaksanakan monitoring.

Evaluasi Praktik Kerja Industri

Tahap evaluasi tim prakerin meralisasikan jadwal monitoring yang telah disusun dengan berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat. Tujuan diadakannya monitoring untuk melihat perkembangan siswa-siswi selama melakukan prakerin dan mengawasi tingkah laku siswa saat berada ditempat industri. Monitoring dilaksanakan dengan dua cara yaitu, berkunjung langsung ke tempat industri yang dapat dijangkau sekolah dan menggunakan komunikasi via telepon untuk industri yang berada di luar kota atau luar provinsi. Monitoring dilaksanakan tiga atau empat kali untuk yang berada didalam kota sedangkan yang lokasi industri berada diluar kota satu kali.

Tugas guru monitoring juga menyebarkan angket kepuasan pelanggan kepada pihak DU/DI yang nanti dari hasil angket tersebut dijadikan salah satu bahan untuk mengevaluasi prakerin selama tahun terakhir, dengan disebarnya angket tersebut diharapkan adanya masukan-masukan dan keluhan-keluhan

dari pihak industri kepada sekolah khususnya tim prakerin yang nantinya akan ditampung untuk disampaikan pada saat perencanaan kegiatan prakerin satu tahun kedepan. Sebelum guru monitoring kembali ke sekolah tugas terakhir yaitu memberikan nilai siswa dari pembimbing dari pihak DU/DI.

Permintaan nilai ini bertujuan dijadikan syarat ketuntasan siswa melaksanakan prakerin. Pembimbing diminta untuk meng-*input* nilai prakerin pada aplikasi prakerin yang telah disediakan oleh sekolah. Sebelum adanya aplikasi prakerin ini pihak industri dalam memberikan nilai prakerin menggunakan jasa pos atau mengirim ke email sekolah. nilai yang telah diterima oleh sekolah ditindaklanjuti dengan berkoordinasi dengan bidang kurikulum. Selanjutnya tim prakerin menyusun rencana penjemputan siswa prakerin dan menentukan guru yang bertugas untuk menjemput ke tempat industri. Guru yang bertugas menjemput siswa prakerin ke tempat industri membawa surat penarikan siswa prakerin yang didalamnya berisikan masa mulai prakerin sampai selesainya prakerin dan berpamitan dengan pihak DU/DI serta permintaan kembali tanggung jawab yang telah diberikan kepada pembimbing selama prakerin.

Sesampainya siswa disekolah bidang prakerin menganalisa manfaat prakerin bagi siswa yang telah melaksanakan prakerin dan bagi sekolah yang telah merealisasikan salah satu kegiatan pada setiap sekolah kejuruan. manfaat bagi siswa yaitu siswa dapat mempraktikkan langsung teori di industri, perekrutan tenaga kerja dari siswa baru lulus atau alumni yang masih belum bekerja, siswa dituntut lebih mandiri, bekerja sesuai dengan permintaan konsumennya, dan adanya siswa yang mendapat fee dari DU/DI dengan tujuan menambah motivasi siswa dalam melaksanakan prakerin. Sedangkan manfaat bagi sekolah dengan adanya keterlibatan alumni pada proses perekrutan tenaga kerja, kelas industri, guru tamu, CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Kendala dan Solusi Manajemen Praktik Kerja Industri

Seluruh informasi yang diperoleh dari beberapa informan, program prakerin dilaksanakan tim prakerin tidaklah semudah yang direncanakan tapi ada beberapa hambatan yang sering muncul yaitu dengan banyaknya program yang sudah di rencanakan oleh sekolah menyebabkan mundurnya pelaksanaannya dan tidak kesesuaian jadwal program. Selain itu siswa yang masih memiliki tanggungan nilai juga menjadi hambatan dalam pengumpulan berkas administrasi sebagai syarat pendaftaran prakerin, hal inilah yang menjadikan hambatan bidang humas dalam merekap data siswa yang mengikuti program prakerin.

Kegiatan prakerin juga menemui hambatan yang muncul yaitu ada beberapa siswa yang tidak kerasan dengan lingkungan industri dan siswa tersebut kembali ke sekolah untuk meminta pindahkan tempat industri yang lain. proses permintan untuk pindah tempat prakerin ini juga membutuhkan waktu yang cukup lama karena bidang humas berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mencari industri lainnya yang bersedia untuk dijadikan tempat prakerin. Pemberangkatan prakerin tidak serentak dengan melihat jadwal yang telah dibuat oleh bidang humas harus menyesuaikan kebijakan yang ditentukan industri dalam permintaan pemberangkatan ke tempat industri.

Hambatan yang muncul harus diselesaikan oleh bidang prakerin agar bila pada pelaksanaan program prakerin selanjutnya dapat dihadapi secara tepat dan efisien, adapun solusi yang dibuat oleh bidang humas dengan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait yaitu tim prakerin harus mencarikan tempat prakerin yang lainnya untuk siswa-siswi yang tidak kerasan sulit menyesuaikan lingkungan industri sebelumnya. Tim prakerin dalam menentukan solusi dari hambatan yang muncul itu dengan mengadakan rapat internal yang sifatnya mendadak atau incidental bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam program prakerin, salah satu antisipasi yang dilakukan humas agar hambatan itu tidak muncul lagi dengan melakukan pengecekan kelengkapan administrasi siswa serta berkoordinasi dengan walikelas dan BP/BK mengenai tanggungan yang belum dituntaskan siswa sebagai syarat sebelum berangkat ke tempat prakerin, tidak hanya itu bidang humas juga berkoordinasi dengan DU/DI untuk penjadwalan pemberangkatan prakerin setiap siswa.

PEMBAHASAN

Perencanaan Praktik Kerja Industri

Rencana pengelolaan prakerin di SMK Negeri 4 Kota Malang dirancang mulai dari awal hingga selesai dengan melakukan tahapan yang berurutan. tahap pertama yang dilakukan oleh bidang prakerin yaitu melakukan rapat prakerin yang mengkaji tentang persiapan prakerin, pelaksanaan prakerin dan evaluasi prakerin, selain itu juga membahas tentang siapa saja yang terbilat selama kegiatan prakerin, perkiraan waktu yang dibutuhkan dengan melihat kalender akademik sekolah, dan menganalisis kembali hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan prakerin pada tahun sebelumnya. Temuan peneliti tersebut sesuai dengan pendapat Purie (2009) Rapat adalah pertemuan atau. Kumpulan dalam suatu organisasi, perusahaan, instansi pemerintah baik dalam situasi formal maupun nonformal untuk membicarakan, merundingkan dan memutuskan suatu masalah berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Pengantisipasi hal-hal mendadak dalam kegiatan prakerin juga perlu dilakukan rapat insidental yang maksudnya menangani hal yang tidak terduga. Hasil rapat yang dilakukan oleh tim prakerin ini dibentuk dalam sebuah jadwal kegiatan prakerin selama satu tahun kedepan dan dilaporkan kepada Waka Humas dan Kepala Sekolah untuk diketahui. Aliyyah (2015) rapat adalah suatu pertemuan antar anggota organisasi/perusahaan yang bertujuan untuk merundingkan/memecahkan masalah yang menyangkut organisasi/perusahaan. Kesimpulan dari temuan peneliti tersebut setuju dengan para ahli sebab dengan rapat perencanaan manajemen hubungan masyarakat dapat dapat berjalan dengan baik.

Jadwal kegiatan prakerin disusun untuk satu tahun kedepan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tahapan kegiatan prakerin yang berisikan nama tahap kegiatan dan jangka waktu pelaksanaannya. penyusunan jadwal kegiatan prakerin melibatkan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam realisasinya. Setelah jadwal yang dibuat dan disepakati langkah selanjutnya yaitu melakukan pendataan siswa kelas XI seluruh program keahlian. Berdasarkan temuan penelitian mengenai jadwal prakerin tersebut sejalan dengan pendapat Hiorine (2013) Penjadwalan juga didefinisikan sebagai rencana pengaturan urutan kerja serta merencanakan sumber, baik waktu maupun fasilitas untuk setiap tindakan yang harus diselesaikan. Sebab itu merencanakan jadwal menjadi salah satu kegiatan penting di lakukan dalam merencanakan manajemen prakerin untuk memudahkan kinerjanya.

Menurut pendapat Wena (1996:28) mengungkapkan bahwa pada dasarnya tahapan pelaksanaan praktik kerja industri dalam perencanaannya praktik kerja industri ini melibatkan beberapa DU/DI. Perencanaan prakerin ini meliputi; (1) tujuan praktik kerja industri; (2) metode praktik kerja industri; (3) pendataan siswa peserta praktik kerja industri; (4) sosialisasi praktik kerja industri kepada orang tua dan guru; serta (5) materi praktik kerja industri. Sejalan dengan temuan penelitian yaitu Pendataan yang dilakukan oleh tim prakerin dengan memberikan formulir yang berisikan persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa mulai dari kelengkapan administratif dan tanggungan nilai, SPP, dan peminjaman buku. Pendataan mulai dilaksanakan semester 3. Setelah pendataan tim prakerin melakukan koordinasi dengan bidang terkait untuk mempersiapkan sosialisasi prakerin bagi orang tua siswa. Bisa Disimpulkan bahwa pendataan dilakukan sesuai dengan prosedur yang di berikan sekolah yaitu dengan cara memberikan formulir kepada siswa untuk menyelesaikan syarat mengikuti prakerin meliat temuan peneliti di lapangan sejalan dengan pendapat Wena yaitu dasar dari tahapan perencanaan yaitu pendataan siswa peserta praktik kerja industri.

Sosialisasi prakerin bertujuan menyampaikan materi tentang prosedur pelaksanaan prakerin serta menjelaskan hak dan kewajiban orang tua dalam kegiatan prakerin. Penyampaian informasi mengenai prakerin kepada orang tua ini diharapkan adanya kontribusi secara langsung serta turut mengawasi selama proses pelaksanaan kegiatan prakerin, selain itu orang tua juga perlu mengetahui perkiraan biaya dan persiapan yang perlu diperhatikan. pelaksanaan sosialisasi untuk orang tua siswa biasanya dilaksanakan di masjid sekolah. Setelah dilakukan sosialisasi oleh tim prakerin tahap selanjutnya yaitu perlaksanaan kegiatan prakerin. Temuan peneliti di lapangan tersebut sejalan dengan pendapat Wena (1996:28) mengungkapkan bahwa salah satu dasarnya tahapan prakerin yaitu sosialisasi praktik kerja industri kepada orang tua dan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi harus dilakukan guna memberi pemahaman bagi guru dan orang tua wali murid terhadap kegiatan prakerin yang akan dilakukan.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Langkah awal pelaksanaan kegiatan prakerin siswa harus melakukan pendaftaran dengan melampirkan formulir yang telah dilengkapi kepada tim prakerin. Setelah formulir diserahkan maka pihak tim prakerin akan memberikan kesempatan kepada siswa bersama orang tua untuk memilih kota tempat prakerin dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah disampaikan kepada orang tua pada saat sosialisasi. Ada tiga pilihan kota yang diinginkan siswa, setelah dipilih maka tim prakerin memberikan hasil pendataan kepada kepala program keahlian untuk menentukan perusahaan mana yang dapat ditempati oleh siswa tersebut. Kepala program keahlian memetakan data yang diterima dari tim prakerin. Kapasitas penentuan tempat prakerin mulai lingkup nasional dan internasional. Temua penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2007: 94) penyelenggaraan praktek kerja bertitik tolak dari penyusunan suatu rencana yang lengkap, rinci, dan menyeluruh. Suatu perencanaan yang baik memberikan arah dan dorongan serta sebagai penuntun kepada peserta dan pembimbing dalam melaksanakan kegiatannya di lapangan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen prakerin yaitu suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung "*learning by doing*" pada pekerjaan yang sesungguhnya. Sehingga siswa wajib untuk mendaftarkan diri mengikuti prakerin karena kegiatan prakerin adalah kegiatan wajib sekolah kegiatan prakerin ini siswa memperoleh pengalaman kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru di dunia kerja, kegiatan prakerin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di dua lingkungan yaitu di sekolah dan di dunia kerja.

Kepala program keahlian melihat kebutuhan perusahaan akan siswa prakerin dengan disesuaikan pilihan kota yang telah pilih siswa. Kesesuaian bidang DU/DI dengan program keahlian pada masing-masing siswa menjadi dasar dalam memetakan tempat prakerin. Setelah kepala program keahlian memetakan data tersebut bersama walikelas mempertimbangkan penempatan siswa dengan didampingi tim prakerin. Pelibatan beberapa pihak dalam penempatan prakerin guna mengantisipasi adanya kendala muncul baik berasal dari siswa itu sendiri maupun dari keluarga. Setelah semua siswa sudah ditempatkan sesuai dengan bidang keahliannya maka tim prakerin mempersiapkan informasi-informasi penting dalam pembekalan atau sebelum diberangkatkan ke tempat industri. Berdasarkan penemuan peneliti dilapangan temuan peneliti sejalan dengan pendapat Menurut Harjono (2012: 50), pemetaan Dunia kerja sangat penting dilakukan sebelum program Prakerin dirancang. Hal ini dimaksudkan agar dunia kerja yang dijadikan mitra benar-benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh peserta didik, sehingga tujuan Prakerin tercapai dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa pemetaan di lakukan guna memilah pasangan-pasangan industri sesuai dengan program keahlian siswa sehingga siswa dapat mempraktikkan teori yang didapat di sekolah pada dunia kerja yang sesungguhnya.

Pembekalan yang dilakukan oleh tim prakerin ini menyampaikan informasi seperti dibuatnya aplikasi grup WA (*WhatsApp*) yang terdiri perwakilan kelas yang tujuan grup ini menyampaikan informasi kepada teman sekelas masing-masing. selain itu juga diadakan pembekalan dari DU/DI kepada siswa secara langsung. Tim berkoordinasi dengan salah satu DU/DI yang menjalin kerjasama tentang prakerin untuk diundang sebagai narasumber untuk menyampaikan informasi selama berada di lingkungan perusahaan. Setelah pembekalan sudah dilakukan oleh tim prakerin maka langsung mempersiapkan untuk pemberangkatan siswa ke tempat prakerin. Temuan peneliti dilapangan tersebut sependapat dengan pendapat Nurhajatmo (2008: 222) menyatakan, sebelum siswa diterjunkan untuk melaksanakan praktek kerja industri maka kepada siswa perlu diberikan pembekalan. Adapun materi pembekalan adalah: 1) Orientasi dunia usaha dan industri, 2) Tugas dan kewajiban siswa prakerin di dunia usaha dan industri, 3) Petunjuk pengisian buku prakerin seperti jurnal prakerin, pembuatan laporan dan sebagainya, 4) Pembentukan sikap siswa selama berada di industri, dan 5) Pelatihan mengenai budi pekerti. Dapat disimpulkan bahwa pembekalan prakerin memberikan gambaran tentang dunia industri kepada siswa sebelum mereka terjun langsung ke lapangan kerja. Kegiatan ini juga dapat mempererat hubungan kerja sama antara sekolah dengan perusahaan-perusahaan yang terlibat. Serta dapat menjadi sarana mempromosikan tenaga didik siap kerja yang dimiliki oleh sekolah. Dapat disimpulkan bahwa pembekalan sangat perlu dilakukan untuk mempersiapkan siswa pada DU/DI yang akan dihadapi.

Proses pemberangkatan menyesuaikan dengan permintaan industri, jadi sekolah dalam memberangkatan siswa secara bertahap dengan dimulai bulan Desember sampai bulan Januari. siswa yang sudah memenuhi syarat dapat berangkat secara periodik dengan melihat jadwal pemberangkatan yang telah disusun oleh tim prakerin. Pemberangkatan prakerin ini menggunakan fasilitas sekolah, fasilitas prabadi, dan fasilitas yang disediakan oleh pihak DU/DI. Siswa yang diberangkatan selalu didampingi oleh guru pendamping yang telah dipilih oleh tim prakerin dan pada saat sudah berada di tempat prakerin guru pendamping bertugas menyerahkan tanggung jawab sementara kepada pembimbing dari DU/DI selama melaksanakan prakerin. setelah siswa diberangkatan maka tim prakerin menyusun jadwal monitoring siswa yang melakukan prakerin serta menentukan guru yang akan melaksanakan monitoring.

Evaluasi Praktik Kerja Industri

Tahap evaluasi prakerin ini tim prakerin meralisasikan jadwal monitoring yang telah disusun dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat. Tujuan diadakannya monitoring untuk melihat perkembangan siswa-siswi selama melakukan prakerin dan mengawasi tingkah laku siswa selama berada ditempat prakerin. Monitoring dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu, mengunjungi langsung ke tempat industri yang dapat dijangkau oleh sekolah dan menggunakan komunikasi via telepon untuk industri yang berada di luar kota atau luar provinsi. Monitoring dilaksanakan tiga atau empat kali untuk yang berada didalam kota sedangkan yang lokasi industri berada diluar kota satu kali. Temuan peneliti di lapangan sependapat dengan Malikazisahmad yaitu Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi yang bersangkutan dan pengawasan ekstern adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang berada di luar unit organisasi yang diawasi, Malikazisahmad (2012).

Tugas guru yang melaksanakan monitoring juga menyebarkan angket kepuasan pelanggan kepada pihak DU/DI yang nanti dari hasil angket tersebut dijadikan salah satu bahan untuk mengevaluasi kegiatan prakerin selama satu tahun terakhir, dengan disebarnya angket tersebut diharapkan adanya masukan-masukan dan keluhan-keluhan dari pihak industri kepada sekolah khususnya tim prakerin yang nantinya akan ditampung untuk disampaikan pada saat perencanaan kegiatan prakerin satu tahun kedepan. Sebelum guru monitoring kembali ke sekolah tugas terakhir yaitu meminta nilai kepada pembimbing dari pihak DU/DI. Evaluasi dilakukan dengan cara: (a) Melakukan analisis hasil laporan yang dibuat oleh peserta didik dan hasil penilaian yang dilakukan oleh pembimbing dari dunia kerja, (b) Paparan hasil prakerin setiap peserta didik, (c) Uji kompetensi, yaitu peserta didik ditugasi melakukan pekerjaan teknik sesuai bidang keahliannya. Selama mengerjakan tugas itu, siswa diamati prosedur dan cara kerjanya apakah sesuai standar kerja yang berlaku serta dinilai hasil kerjanya (Sukarnati, 2011:105). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen prakerin perlu dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan yang dilakukan seperti menganalisis laporan, melihat hasil nilai siswa serta monitoring.

Permintaan nilai ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan ketuntasan siswa dalam melaksanakan prakerin. Pembimbing diminta untuk memasukkan nilai prakerin siswa pada aplikasi prakerin yang telah disediakan oleh sekolah. Sebelum adanya aplikasi prakerin ini pihak industri dalam memberikan nilai prakerin menggunakan jasa pos atau mengirim ke email sekolah. nilai yang telah diterima oleh tim prakerin ditindaklanjuti dengan berkoordinasi dengan bidang kurikulum. Setelah itu tim prakerin menyusun jadwal penjemputan siswa prakerin dan menentukan guru yang bertugas untuk menjemput ke tempat industri temuan tersebut sependapat dengan pendapat Wena (1996:228) mengungkapkan bahwa pada dasarnya tahapan pelaksanaan praktik kerja industri yaitu hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengawasan ini meliputi, kontrol keselamatan kerja, bimbingan dan monitoring dari pihak sekolah, penilaian hasil belajar dan keahlian, sertifikasi, serta evaluasi.

Guru yang bertugas menjemput siswa prakerin ke tempat indutri membawa surat tugas dari sekolah dan membawa surat penarikan siswa prakerin yang didalamnya berisikan masa dimulainya prakerin sampai selesainya prakerin dan berpamitan dengan pihak DU/DI serta permintaan kembali tanggung jawab yang telah diberikan kepada pembimbing selama prakerin. Sesampainya siswa disekolah tim

prakerin menganalisa manfaat pelaksanaan prakerin bagi siswa yang telah melaksanakan prakerin dan bagi sekolah yang telah merealisasikan salah satu kegiatan wajib pada setiap sekolah kejuruan. manfaat bagi siswa yaitu siswa dapat mempraktikkan langsung teori di industri, perekrutan tenaga kerja dari siswa baru lulus atau alumni yang masih belum bekerja, siswa dituntut lebih mandiri, bekerja sesuai dengan permintaan konsumennya, dan adanya siswa yang mendapat fee dari DU/DI dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan prakerin. Sedangkan manfaat bagi sekolah adanya keterlibatan alumni dalam proses perekrutan tenaga kerja, kelas industri, guru tamu, CSR (*Corporate Social Responsibility*). Menurut Qomsyatun (2011) Melakukan Prakerin ada banyak manfaatnya, yaitu; (1) Menambah wawasan untuk siswa/siswi, (2) Membina hubungan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan perusahaan atau lembaga instansi lainnya, (3) Mendapatkan pengalaman atau bekal pada saat bekerja nantinya, (4) Menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan antara pihak sekolah dan pihak perusahaan. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Gunawan, 2014:3) yaitu: (1) menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya, (2) memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas, (3) peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya, (4) mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.. dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sekolah pasti memiliki manfaat bagi sekolah itu sendiri, DU/DI yang paling utama untuk siswa sendiri tidak hanya kegiatan prakerin saja melainkan perekrutan tenaga kerja. Dapat dilihat dengan banyaknya pasangan DU/DI akan memberikan dampak yang baik bagi keduanya.

Kendala dan Solusi Manajemen Praktik Kerja Industri

Berdasarkan seluruh informasi yang diperoleh peneliti dari beberapa informan bahwa program prakerin dilaksanakan bidang humas tidaklah semudah yang direncanakan tapi ada beberapa hambatan yang sering muncul yaitu dengan banyaknya program yang sudah di rencanakan oleh sekolah menyebabkan mundurnya pelaksanaannya dan tidak kesesuaian jadwal program. Selain itu siswa yang masih memiliki tanggungan nilai juga menjadi hambatan dalam pengumpulan berkas administrasi sebagai syarat pendaftaran prakerin, hal inilah yang menjadikan hambatan bidang humas dalam merekap data siswa yang mengikuti program prakerin.

Salah satu program humas yaitu prakerin juga menemui hambatan yang sering muncul yaitu ada beberapa siswa yang tidak kerasan dengan lingkungan industri yang telah ditentukan oleh sekolah dan siswa tersebut kembali ke sekolah untuk meminta pindah tempat industri yang lainnya. proses permintan untuk perpindahan tempat prakerin ini juga membutuhkan waktu yang lama karena bidang humas berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mencari industri lainnya yang bersedia untuk dijadikan tempat prakerin. Pemberangkatan prakerin tidak serentak karena jadwal yang telah dibuat oleh bidang humas harus menyesuaikan kebijakan yang ditentukan industri dalam permintaan pemberangkatan ke tempat industri.

Hambatan yang muncul menjadikan tantangan yang harus diselesaikan oleh bidang humas agar bila pada pelaksanaan program prakerin selanjutnya dapat dihadapi dengan tepat dan efisien, berikut solusi yang dibuat oleh bidang humas dengan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait yaitu bidang humas harus mencarikan tempat prakerin yang lainnya untuk siswa-siswi yang tidak kerasan sulit menyesuaikan lingkungan industri sebelumnya. bidang humas dalam menentukan solusi dari hambatan yang muncul itu dengan mengadakan rapat internal yang sifatnya mendadak atau incidental bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam program prakerin, salah satu antisipasi yang dilakukan humas agar hambatan itu tidak muncul lagi dengan melakukan pengecekan kelengkapan administrasi siswa serta berkoordinasi dengan walikelas dan BP/BK mengenai tanggungan yang belum dituntaskan siswa sebagai syarat sebelum berangkat ke tempat prakerin, tidak hanya itu bidang humas juga berkoordinasi dengan DU/DI untuk penjadwalan pemberangkatan prakerin setiap siswa.

Temuan peneliti di lapangan tersebut sesuai dengan pendapat Nuzuwirjoni (2017) kendala program hubungan sekolah dan masyarakat sebagai berikut, (1) pola koordinasi bagian Humas dengan bagian lain tidak terjalin dengan baik. Hal ini akan menyebabkan tidak terintegrasinya antara program Humas dengan program bagian lain di lingkungan sekolah, (2) kedudukan Humas dalam struktur suatu kelembagaan yang belum berarti, (3) SDM Humas yang tidak profesional atau penempatannya tidak sesuai kompetensinya, (4) kurangnya dukungan sarana dan prasarana atau infrastruktur di bidang Humas, (5) terbatasnya akses dan kewenangan Humas itu sendiri, (6) kurangnya komitmen dari pimpinan organisasi. Begitu pula pendapat Kamajaya (2010) Permasalahan yang ditemui selama pelaksanaan Prakerin, antara lain:

a. sebelum berangkat: (1) administrasi keuangan, siswa belum melunasi kewajibannya. anggaran prakerin, (2) digunakan untuk kegiatan: mengantar, monitoring, menjemput, pembuatan jurnal, aksesoris prakerin dan lain-lain yang bersifat mendukung bagi kelancaran kegiatan prakerin, (3) keterbatasan dana yang dimiliki siswa terutama mereka yang di luar kota, siswa/ orang tua kurang memperhatikan living cost, (4) siswa kurang memperoleh informasi penting yang diperlukan selama pelaksanaan prakerin, (5) tempat prakerin yang perlu dievaluasi ulang, (6) memiliki pemikiran untung rugi pada masalah keuangan dan kurang berorientasi pada masalah penguasaan kompetensi yang harus di raih

b. saat pelaksanaan: (1) siswa merasa kurang pas ditempatkan di bagian tertentu oleh pihak industr, (2) motivasi rendah, (3) pemahaman keselamatan dan kesehatan kerja yang rendah menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, (4) siswa tidak proaktif untuk menggali seluas-luasnya penguasaan kompetensi yang harus diraihnya, (5) kurang disiplin, menyebabkan pihak industri memperingatkan aktivitas praktikan, (6) kinerja yang kurang, sehingga pihak pembimbing industri kurang dapat memperhatikan praktikan dengan baik, (7) kurang terjalannya hubungan sambung rasa tepo saliro antara praktikan dengan pihak du/di, (8) tidak mampu bertahan melaksanakan prakerin sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, (9) kurang memperhatikan materi pelajaran adaptif dan normatif yang ditinggalkan

c. pasca prakerin: (1) penilaian yang kurang dari pihak du/di kepada praktikan, (2) perolehan sertifikat/ surat keterangan yang memiliki bobot kurang, (3) penguasaan kompetensi yang terbatas, (4) tidak adanya perubahan perilaku antara sebelum dan sesudah pelaksanaan prakerin, (5) minimnya penggalian masalah pemahaman wawasan industrialisasi selama prakerin.

Selain kendala peneliti menemuka solusi yang di lakukan oleh sekolah untuk menindaklanjuti kegiatan prakerin di SMK Negeri 4 Malang, temuan peneliti tersebut sesuai dengan teori Agustina (2012) 10 tips sukses menghadapi prakerin (praktek kerja industri) sebagai berikut; (1) sebaiknya anda menentukan target: apa yang ingin anda kuasai (sesuai bidang/jurusan), pengalaman apa saja yang bisa anda peroleh, berapa lama anda akan mengikuti prakerin, dan lain-lain. pertimbangkan hal ini dengan baik, bila perlu mintalah petunjuk dari senior atau pembimbing anda, (2) cari informasi dan pelajari perusahaan/instansi tempat anda akan mengadakan prakerin. ini akan memudahkan anda untuk menyesuaikan dengan lingkungan dimana tempat anda akan bekerja, (3) pelajari kembali. setidaknya buka kembali buku-buku / modul mata jurusan yang berkaitan dengan bidang kajian tempat anda akan mengadakan prakerin. sehingga nantinya anda akan lebih mudah menemukan kaitan antara teori dan keadaan di lapangan. bila perlu, catatlah pertanyaan-pertanyaan yang mungkin akan anda tanyakan, (4) berinisiatif. jangan pernah berpikir bahwa orang lain akan dengan sukarela mengajari anda. upayakan untuk aktif bertanya dan mempelajari hal-hal yang masih baru bagi anda, (5) membangun jaringan. kesempatan prakerin juga dapat anda pergunakan untuk menambah relasi dan berkenalan dengan orang-orang yang mungkin nantinya dapat membantu anda. oleh karena itu, usahakan bergaul dengan sebanyak mungkin orang, (6) temukan polanya. apa yang anda lakukan selama kegiatan prakerin mungkin hanya secuil dari keseluruhan dinamika perusahaan/instansi tempat anda bekerja. jangan pernah puas dengan hal tersebut, tetapi berusaha untuk memperoleh “gambaran besar”-nya. kenali polanya dan budaya perusahaan tersebut, (7) jangan lupa persiapkan mental untuk prakerin dan belajar, bukan untuk jalan-jalan terutama yang di prakerin diluar kota, bukan berarti tidak boleh refreshing lho, yang penting niat utamanya prakerin itu belajar, (8) jaga sikap dan perilaku. ini juga hal penting karena berhubungan dengan nama baik almamater yang kita pakai, menjaga sikap dan perilaku di tempat prakerin merupakan cerminan sikap seorang intelektual seperti : berpakaian rapi dan santun, sopan santun ketika masuk ke

ruangan kerja, menyapa petugas dengan salam, bertanya disaat yang tepat, jangan bertanya disaat orang sedang sibuk, dan bertanyalah dengan pertanyaan selayaknya mahasiswa, dan hindari bergerombol, mengobrol atau bercanda di ruangan kerja karena dapat mengganggu petugas yang sedang bekerja disekitar kita, (9) pelihara hubungan baik dengan unit kerja pendukung untuk laporan nanti, untuk menjaga sewaktu waktu kita memerlukan keterangan atau data pelengkap semisal dalam penyusunan laporan prakerin dan sebagainya, (10) berdoa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah; (1) Perencanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 4 Kota Malang; (a) Rapat praktik kerja industri, (b) Mengevaluasi hasil praktik kerja industri tahun sebelumnya, (c) Rapat insidental, (d) Jadwal kegiatan selama satu tahun ke depan, (e) Jadwal kegiatan yang telah disusun dilaporkan pada kepala sekolah, (f) Penyusunan jadwal melibatkan beberapa pihak, (g) Mendata seluruh siswa kelas XI, (h) Pendataan dimulai semester 3, (i) Penyampaian informasi praktik kerja industri, (j) Penjelasan hak dan kewajiban orangtua dalam kegiatan praktik kerja industri, (k) Persiapan praktik kerja industri yang harus diperhatikan. (2) Pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 4 Kota Malang; (a) Pendaftaran dengan melampirkan formulir, (b) Pemilihan kota praktik kerja industri dilakukan siswa bersama orang tua, (c) Ada 3 pilihan kota, (d) Penentuan tempat praktik kerja industri oleh kepala program keahlian bersama walikelas, (e) Kesesuaian program keahlian dengan bidang DU/DI, (f) Penyampaian informasi kepada siswa melalui pembekalan oleh tim praktik kerja industri, (g) Membuat grup WA (WhatsApp) yang beranggotakan perwakilan kelas, (h) Grup WA sebagai alat penyampaian informasi kepada siswa saat berada di tempat praktik kerja industri, (i) Mengundang salah satu DU/DI sebagai narasumber untuk pembekalan (j) Pemberangkatan praktik kerja industri menyesuaikan permintaan DU/DI. (3) Evaluasi praktik kerja industri di SMK Negeri 4 Kota Malang; (a) Koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk melaksanakan monitoring, (b) Melihat perkembangan siswa di tempat industri, (c) Monitoring dapat dilakukan secara langsung dan menggunakan via telepon, (d) Monitoring dilakukan sebanyak satu sampai empat kali, (e) Angket dijadikan salah satu bahan evaluasi, (f) Masukan dan keluhan dipertimbangkan untuk kegiatan praktik kerja industri tahun selanjutnya, (g) Permintaan nilai kepada pembimbing dari industri, (h) Penilaian praktik kerja industri dilakukan menggunakan aplikasi praktik kerja industri, (i) Penjemputan oleh guru pendamping membawa surat tugas dan surat penarikan Praktik kerja industri, (j) Tim praktik kerja industri menganalisa manfaat yang diperoleh siswa dan sekolah (4) Kendala Dan Solusi Manajemen Praktik kerja industri di SMK Negeri 4 Kota Malang; (a) Kendala; beberapa siswa yang tidak cocok/kerasan di tempat DU/DI dan meminta pindah tempat industri yang lain, program yang sudah di rencanakan/diprogramkan mundur tidak sesuai jadwal karena kegiatan yang ada di sekolah, pengumpulan berkas administrasi pendaftaran praktik kerja industri sangat lambat karena siswa belum menyelesaikan syarat praktik kerja industri, perpindahan tempat praktik kerja industri membutuhkan waktu yang lama karena harus mencari industri yang bersedia untuk dijadikan tempat praktik kerja industri, pemberangkatan tidak serentak karena menyesuaikan permintaan dari tempat industri; (b) Solusi; pihak sekolah mencari tempat pengganti untuk anak yang tidak kerasan di tempat Praktik kerja industri sebelumnya, rapat internal (insidental), melakukan pengecekan siswa yang belum berangkat praktik kerja industri dengan berkoordinasi dengan walikelas dan BP/BK, berkoordinasi dengan DU/DI untuk pemberangkatan praktik kerja industri.

Saran

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu; (1) Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Malang adalah diharapkan lebih meningkatkan lagi dalam membina staf dan guru SMK Negeri 4 Malang terutama staf humas; (2) Bagi Guru dan Staf Humas SMK Negeri 4 Malang adalah dari hasil penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan bahan evaluasi dalam merencanakan program hubungan sekolah dan masyarakat dalam kegiatan prakerin. diharapkan lebih dapat meningkatkan pembinaan kepada semua anggota humas agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik; (3) Bagi Peneliti lain adalah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi dan bahan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian tentang manajemen program humas dalam kegiatan prakerin.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, D. 2012. 10 Tips Sukses Menghadapi Prakerin. (Online)(prakek Kerja Industri. (<https://informatika-cyber.blogspot.co.id/2012/11/10-tips-sukses-menghadapi-prakerin.html>). Diakses 11 Maret 2018.
- Aliyyah, D. 2015. Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Syarat-Syarat Rapat yang Baik. (Online) (<http://kelompok6orang.blogspot.co.id/2015/11/mempersiapkan-pertemuan-rapat.html>). Diakses 28 Maret 2018
- Hamalik, O. 2007. Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjono, I. 2012. Implementasi Praktek Kerja Industri pada Komptensi . Jakarta: Bumi Aksara.
- Hirone. 2013. Pengertian dan Tujuan Penjadwalan. (Online) (<http://hierone1.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-dan-tujuan-penjadwalan.html>) Diakses 29 Maret 2018.
- Kamajaya. 2010. Permasalahan Prakerin. (Online) (<http://kamajaya65a.blogspot.co.id/2010/04/permasalahan-prakerin.html>) . Diakses 11 Maret 2018.
- Malikazisahmad. 2012. Pengertian Pengawasan.(Online) (<https://malikazisahmad.wordpress.com/2012/01/13/pengertian-pengawasan/>) diakses 26 Maret 2018.
- Mulyono. 2010. Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurharjadmo, W. (2008). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Menengah Kejuruan. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Purie. 2009. Pengertian Rapat. (Online)(<http://purie-rapat.blogspot.co.id/2009/08/pengertian-rapat.html>). Diakses 20 Februari 2017.
- Ulfatin, N. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Malang: Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Wena, M. 1996. Pendidikan Sistem Ganda. Bandung: Tarsito.
- Wiyono, B.B. 2007. Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.